

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut UU Nomor 8 pasal 1 butir 13, (1995) tentang pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli Efek dari pihak-pihak lainnya dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka (UU Nomor 8 pasal 1 butir 2, 1995).

Tugas Bursa Efek menurut (Darmadji, 2001:95) sebagai fasilitator, penyedia fasilitas perdagangan efek, pemberi informasi bursa untuk semua lapisan masyarakat, mensosialisasikan pasar modal dan membuat instrumen serta layanan baru. Bursa Efek diklasifikasikan kedalam 9 sektor, diantaranya Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi, Sektor Properti, real estate, dan konstruksi bangunan, Sektor Infrastruktur, utilitas, dan Transportasi, Sektor Finansial, dan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi.

Sektor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi karena data yang tersedia lengkap dan mudah diakses selain itu data dapat dipertanggung jawabkan. Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor terbanyak yang mengalami audit delay pada tahun 2017-2019, berikut tabel daftar perusahaan yang mengalami audit delay pada tahun 2017-2019:

Tabel 1.1 Daftar perusahaan yang mengalami audit delay pada tahun 2017-2019

Sektor	2017	2018	2019	Total Setiap Sektor
Pertanian	0	1	1	2
Pertambangan	5	3	4	12
Industri Dasar & Kimia	0	0	3	3
Aneka Industri	1	1	2	4
Industri Barang & Konsumsi	1	1	0	2
Property, Real Estate, dan Bangunan	0	1	4	5
Infrastruktur & Transportasi	1	0	2	3
Finansial	0	0	0	0
Perdagangan, Jasa & Investasi	2	3	10	15
TOTAL	10	10	26	46

Sumber: www.idx.com (data yang telah diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 1.1 menyatakan bahwa perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi merupakan perusahaan terbanyak yang mengalami *Audit Delay* selama tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 15 perusahaan. Maka dari itu hal inilah yang mendasari peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terkait *Audit Delay* pada perusahaan di sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut (PSAK 1, 2015:1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1, 2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan kebijakan ekonomi. Laporan keuangan harus memberikan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan investor.

Laporan keuangan yang akan di publikasi diwajibkan untuk sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Selain itu laporan keuangan yang telah di audit diwajibkan untuk disampaikan secara tepat waktu karena akan berguna bagi investor dan pengguna lainnya. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan tanda bahwa adanya informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan peraturan Tentang Laporan Tahunan Emiten (OJK No. 29/PJOK.04/2016 Pasal 7 ayat 1), menyatakan bahwa Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir atau 120 hari. Tetapi pada kenyataannya masih banyak terdapat perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang mengalami audit delay (Keterlambatan Audit). Berdasarkan peraturan tersebut penulis menemukan fenomena terkait perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang mengalami audit delay.

Berdasarkan artikel tahun 2017, terdapat perusahaan yang mengalami audit delay yaitu PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). Perusahaan tersebut dikenakan sanksi peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 150.000.000. selain itu, BEI memberikan suspensi kepada PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA) dimulai pada hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara perdagangan saham ZBRA di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I Perdagangan efek tanggal 31 oktober 2017. Dikarenakan perusahaan belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim II per 30 Juni 2017 dan belum melakukan pembayaran denda surat peringatan dua dan tiga (Sheminten.Sinarharapan.net, 2017) .

Berdasarkan artikel lain yang diterbitkan pada tahun 2019, terdapat perusahaan yang mengalami audit delay. Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara perdangan saham PT Sugih Energy Tbk (SUGI) mulai 1 Juli 2019, suspensi ini dilakukan karena perseroan belum menyerahkan laporan keuangan tahunan 2018, sekaligus telat melakukan pembayaran denda. Selain itu juga perusahaan sedang mengalami masalah mengenai kelanjutan prospek

eksplorasi dan produk *onshore* di area kilang selat panjang, Riau (Cncindonesia.com, 2019).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah penulis paparkan, masih banyak perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang mengalami keterlambatan audit, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai audit delay terhadap perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi pada tahun 2017-2019.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah Total Aktiva. Menurut Iskandar & Trisnawati, (2010) Total Aktiva merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Jika total aset suatu perusahaan besar maka semakin singkat *Audit Delay*-nya. Hal ini dikarenakan oleh manajemen *system* pengendalian internal yang ketat, sehingga selalu dalam pengawasan. Penelitian dari Nahumury, (2010) menyatakan bahwa total aktiva berpengaruh negatif terhadap audit delay. Namun berbeda dengan penelitian Aryaningsih & Budiarta, (2014) menunjukkan bahwa total aset tidak berpengaruh pada audit delay karena belum tentu perusahaan dengan total aset yang besar akan mengalami audit delay, sejalan dengan penelitian (Iskandar & Trisnawati, 2010).

Faktor lainnya yaitu Laba/Rugi Operasi. Perusahaan yang mengalami laba menunjukkan keberhasilan dari perusahaan dan menjadikan good news bagi pihak perusahaan dan investor. Sehingga manajemen tidak menunda berita baik dan perusahaan yang mengalami laba cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Menurut penelitian Komang et al., (2014) yang menyatakan Laba/Rugi Operasi berpengaruh negatif terhadap audit delay karena perusahaan yang mengalami kerugian akan memerintah auditornya untuk pengauditan ulang dan lebih lambat untuk mengumumkan kepada publik, sejalan dengan penelitian Puspitasari & Sari, (2012). Tetapi bertolak belakang dengan penelitian (Subekti dan Widiyanti, 2004) yang membuktikan bahwa Laba Rugi Operasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap audit delay dan sama seperti penelitian (Primasari & Ulfa, 2007) yang menyatakan Laba Rugi secara parsial tidak signifikan mempengaruhi audit delay. Hal ini dikarenakan auditor memiliki sifat independensi

dimana auditor tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun termasuk manajemen perusahaan dan akan tetap menjalankan proses audit sesuai dengan standar sehingga tingkat laba rendah ataupun tinggi tidak akan mempengaruhi dalam audit delay.

Faktor terakhir yaitu Opini Akuntan. Opini akuntan merupakan media bagi auditor untuk megungkapkan pendapat atas laporan keuangan pada investor yang menyangkut dengan keadan laporan keuangan sebenarnya Aryaningsih & Budiarta, (2014). Selain opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka audit delay yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang. Menurut penelitian Aryaningsih & Budiarta, (2014) dan Marsono, (2013) menyatakan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Tetapi berbeda dengan penelitian Iskandar & Trisnawati, (2010) dan Kartika, (2011) yang menyatakan bahwa Opini Akuntan bersifat tidak berpengaruh terhadap audit delay. Karena pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya audit delay.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian yang ada sehingga penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul **“ Pengaruh Total Aktiva, Laba-Rugi Operasi dan Opini Akuntan terhadap Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan investasi tahun 2017-2019)”**.

1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

1. Bagaimana Total Aktiva, Laba-Rugi Operasi, Opini Akuntan dan *Audit Delay* pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan investasi yang terdaftar di BEI 2017-2019?

2. Apakah Total Aktiva, Laba-Rugi Operasi dan Opini Akuntan berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan investasi yang terdaftar di BEI 2017-2019?
3. Apakah Total Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan investasi yang terdaftar di BEI 2017-2019?
4. Apakah Laba-Rugi Operasi berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan investasi yang terdaftar di BEI 2017-2019?
5. Apakah Opini Akuntan berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan investasi yang terdaftar di BEI 2017-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Total Aktiva, Laba-Rugi Operasi, Opini Akuntan dan *Audit Delay* pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan investasi yang terdaftar di BEI 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Potofolio, Laba-Rugi Operasi dan opini Akuntan secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan investasi yang terdaftar di BEI 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Total Aktiva secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan investasi yang terdaftar di BEI 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Laba-Rugi Operasi secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sektor Perdagangan, jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI 2017-2019.

5. Untuk mengetahui pengaruh Opini Akuntan secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bagi penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Sebagai saran untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan investasi yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan yang diinginkan dalam aspek praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk perusahaan untuk memahami dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*.

2. Bagi Auditor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi *Audit Delay*, sehingga auditor mampu untuk mengefesiensikan waktu dalam proses audit.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab antara lain sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka juga berisi tentang kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode penelitian apa yang digunakan, memaparkan jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi sampel dan teknik analitis data serta pengujian hipotesis penulis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan deskripsi dan hasil penelitian dari masing-masing variable yang telah diidentifikasi, analisis model, hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis mengenai temuan-temuan dalam penelitian serta saran yang akan diberikan kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya.